

**TEKNIK PENILAIAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH
AL-MUHAJIRIN KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**EUIS FITRIANI
NIM. 10611002966**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**TEKNIK PENILAIAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH
AL-MUHAJIRIN KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**EUIS FITRIANI
NIM. 10611002966**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Teknik Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Euis Fitriani NIM. 10611002966 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Rajab 1432 H
16 Juni 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Drs. H. Nasharuddin Yusuf, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Teknik Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Euis Fitriani NIM. 10611002966 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 1 Rabiul Awal 1433 H/ 25 Januari 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 1 Rabiul Awal 1433 H
25 Januari 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dr. H. Amri Darwis M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. Edi Yusrianto, M.Pd.

Hj. Dewi Sri Suryanti, MSI.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

ABSTRAK

EUIS FITRIANI (2011) : Teknik Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik penilaian hasil belajar mata pelajaran agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana teknik penilaian hasil belajar mata pelajaran agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru agama Islam yang berjumlah 5 orang dan yang menjadi obyeknya adalah teknik penilaian hasil belajar mata pelajaran agama Islam. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif, dan penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Adapun hasil pada penelitian yang diperoleh di lapangan, dapat disimpulkan bahwa teknik penilaian hasil belajar mata pelajaran agama Islam di MTs Al-Muhajirin kecamatan Tapung kabupaten Kampar cukup baik dengan persentase sebesar 57.1%. Dengan kata lain guru mata pelajaran agama Islam melakukan atau menggunakan teknik penilaian mata pelajaran agama Islam di MTs Al-Muhajirin kecamatan Tapung kabupaten Kampar dengan baik sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan keadaan siswa di sekolah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi teknik penilaian hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor pengalaman guru
2. Faktor pengawasan dari kepala sekolah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Konsep Operasional	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	24
B. Subyek dan Obyek Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	26
B. Penyajian Data	34
C Analisis Data	43
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL IV : 1 Keadaan Tanah Madrasah	29
TABEL IV : 2 Keadaan Gedung Madrasah	30
TABEL IV : 3 Sumber Dana Pendidikan	30
TABEL IV : 4 Data Pimpinan MTs Al-Muhajirin.....	31
TABEL IV : 5 Data Kepala Madrasah dan Wakil MTs Al-Muhajirin	31
TABEL IV :6 Data Kualifikasi Pendidikan	32
TABEL IV :7 Jumlah Peserta Didik	32
TABEL IV : 8 Mata Pelajaran	33
TABEL IV : 9 Hasil Observasi Guru A.....	36
TABEL IV : 10 Hasil Observasi Guru B	37
TABEL IV :11 Hasil Observasi Guru C	38
TABEL IV :12 Hasil Observasi Guru D.....	39
TABEL IV :13 Hasil Observasi Guru E	40
TABEL IV :14 Rekapitulasi Hasil Guru A	43
TABEL IV :15 Rekapitulasi Hasil Guru B	44
TABEL IV :16 Rekapitulasi Hasil Guru C	45
TABEL IV :17 Rekapitulasi Hasil Guru D	45
TABEL IV :18 Rekapitulasi Hasil Guru E	46
TABEL IV :19 Rekapitulasi Hasil Keseluruhan	47

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis tentang teknik penilaian hasil belajar mata pelajaran agama Islam di MTs Al-Muhajirin kecamatan Tapung kabupaten Kampar, dapatlah ditarik suatu kesimpulan yaitu teknik penilaian hasil belajar mata pelajaran agama Islam di MTs Al- Muhajirin kecamatan Tapung kabupaten Kampar persentase berada 57.1 %. Sesuai dengan kategori yang persentase bernilai kurang baik dalam pelaksanaan teknik penilaian hasil belajar mata pelajaran agama Islam.

Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi teknik penilaian hasil belajar mata pelajaran agama Islam di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar :

- Pengalaman guru

Pengalaman guru di MTs Al-Muhajirin dari 5 orang guru yang pengalamannya (masa kerja) diatas 5 tahun ada 2 orang guru sedangkan yang pengalamannya (masa kerja) dibawah 5 tahun ada 3 orang guru.

- Pengawasan kepala sekolah.

Kepala sekolah juga sangat menentukan terlaksananya pelaksanaan teknik penilaian hasil belajar mata pelajaran agama Islam, kepala sekolah melaksanakan pengawasan yang sangat rendah kepada guru, baik pengawasan saat proses belajar mengajar, pengawasan saat guru

membuat RPP dan silabus. Maka teknik penilaian hasil belajar mata pelajaran agama Islam tersebut tidak terlaksanakan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana agar proses pembelajaran lebih mudah dan guru-guru juga tidak kesulitan dalam memberikan evaluasi-evaluasi yang berupa praktek.
2. Di harapkan kepada kepala sekolah agar selalu memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap guru bidang studi dan guru-guru yang lainnya.
3. Kepada guru-guru agar lebih menggunakan teknik dan strategi yang bisa menarik perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran.
4. Kepada siswa diharapkan untuk lebih serius dalam mendengarkan dan mengikuti pelajaran yang disampaikan guru agar bisa dengan mudah memahami pelajaran tersebut.
5. Pemerintahan khususnya Dinas Pendidikan agar dapat memberikan bantuan dana dan fasilitas serta meningkatkan sosialisasi pendidikan terutama sosialisasi di sekolah-sekolah khususnya di MTs Al-Muhajirin Desa Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang berfungsi membimbing siswa di dalam kehidupannya untuk mengembangkan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankannya. Tugas perkembangan itu mencakup aspek kebutuhan hidup, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.¹ Bila ditinjau secara luas, akan nampak jelas bahwa proses kedewasaan manusia yang selalu berubah yang merupakan hasil dari belajar.

Pendidikan agama menyangkut kebutuhan manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama atau mengembangkan intelektual anak semata dan tidak pula mengisi dan menguburkan perasaan agama saja, akan tetapi menyangkut keseluruhan diri pribadi dari latihan-latihan amaliyah sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam sekitarnya maupun manusia dengan dirinya sendiri.²

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran, salah satu proses pembelajaran yang dilalui peserta didik adalah pembelajaran pendidikan agama Islam.

¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali, 1984) h. 293

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995) h. 107

Dalam Pendidikan Agama Islam terdapat bermacam-macam tujuan yang dirumuskan oleh para ahli, namun tujuan utamanya adalah perubahan tingkah-laku dan pembentukan sikap agamis bagi peserta didik, atau dengan kata lain bagaimana agar murid dapat mengenal jalan agama sebagai realisasi dari pengetahuan agama itu sendiri, yang diperoleh dilembaga pendidikan formal.

Dalam pelaksanaannya guru dituntut untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil dari tujuan pendidikan agama Islam tidak dapat diketahui bila tidak di evaluasi karena evaluasi merupakan hasil kerja yang digunakan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas dari pelaksanaan program yang telah ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan ungkapan Wayang Nurkencana dalam evaluasi pendidikan yaitu :

Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh siswa dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Disamping itu agar pendidik dan guru dapat memulai daya guna pengalaman serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekaligus mempertimbangkannya hasilnya.³

Hasil belajar pendidikan agama Islam tersebut sebelumnya dinilai oleh guru sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

³ Wayang Nurkencana dan P.P.N Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional, 1980) h.3

Dari pengamatan penulis di MTs Al-Muhajirin kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Guru pendidikan agama Islam yang terdiri dari guru SKI, Fiqih, Akidah Akhlak, Qur'an Hadits dan Bahasa Arab.

Dari kelima mata pelajaran SKI, Fiqih, Akidah Akhlak, Qur'an Hadits dan Bahasa Arab terdapat bahwa nilai-nilai siswa di MTs Al-Muhajirin banyak terdapat nilai yang rendah rata-rata enam sedangkan nilai yang harus tercapai rata-rata tujuh. Jadi persoalan yang dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa yang rendah dan teknik penilaian yang dilakukan guru yang kurang relevan.

Dari kelima guru tersebut diketahui mereka merupakan tamatan dari strata 1 UIN Suska Riau Pendidikan Agama Islam. Dengan latar belakang tersebut seharusnya guru dapat memberikan penilaian dengan baik dan benar sesuai dengan teknik penilaian yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan agama Islam.

Namun kenyataannya penulis tidak menemukan hasil penilaian yang objektif dengan dilihat dari beberapa gejala dibawah ini:

1. Guru jarang mengadakan penilaian formatif dalam proses belajar mengajar
2. Guru melaksanakan ujian lisan
3. Guru jarang melaksanakan ujian praktek.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul **“Teknik Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Teknik penilaian adalah cara atau tindakan untuk menilai atau memperkirakan sesuatu. Cara penilaian yang dimaksudkan disini adalah suatu upaya atau jalan yang ditempuh seorang guru dalam memberikan nilai kepada peserta didiknya dan tujuannya untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar dapat diketahui melalui tes hasil belajar yang tergambar kemampuan atau tingkat penguasaan bahan pengajaran dan tujuan pengajaran oleh siswa.⁴

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang penulis paparkan, maka dapat dikemukakan identifikasi sebagai berikut :

- a. Bagaimana teknik penilaian mata pelajaran agama Islam di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
- b. Bagaimana pola ideal teknik penilaian mata pelajaran agama Islam di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
- c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi teknik penilaian mata pelajaran agama Islam di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

⁴ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h.3

2. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah penulis kemukakan. Sesuai dengan kemampuan yang ada pada penulis, maka dalam penelitian ini penulis batasi pada teknik penilaian mata pelajaran agama Islam oleh guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teknik penilaian yang penulis teliti dalam penelitian ini terfokus pada teknik tes.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat disusun dalam rumusan masalah yaitu;

- a. Bagaimana teknik penilaian mata pelajaran agama Islam di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?
- b. Apakah Faktor-faktor yang mempengaruhi teknik penilaian mata pelajaran agama Islam di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui teknik penilaian mata pelajaran agama Islam di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi teknik penilaian mata pelajaran agama Islam di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai informasi bagi guru-guru MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tentang teknik penilaian dalam mata pelajaran agama Islam.
- b. Sebagai informasi bagi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska tentang teknik penilaian mata pelajaran agama Islam oleh guru.
- c. Pengembangan wawasan keilmuan dalam mata pelajaran Agama Islam dan yang berkaitan penulisan ilmiah.
- d. Untuk melengkapi sebagai persyaratan guna menyelesaikan mata pelajaran di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Evaluasi

Penilaian atau Evaluasi dalam bahasa Inggris “*Evaluation*” berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya di bandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.¹

Evaluasi adalah cara untuk mengetahui hasil dari peroses belajar mengajar, apakah memang pembelajaran tersebut sudah tercapai tujuan yang akan dicapai atau belum, dengan mengevaluasi, maka akan terlihat hasil dari belajar tersebut, sebagaimana juga dikatakan oleh Anas Sudijono;

“Secara umum evaluasi belajar dilakukan untuk memperoleh data pembuktian sampai sejauh mana tingkat kemampuan dan keberhasilan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran serta untuk mengetahui efektivitas dari metode-metode pengajaran yang diterapkan oleh guru”.²

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui mutu dan hasil-hasilnya. Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar yaitu, prinsip Keseluruhan, Prinsip Keseimbangan, dan prinsip Objektivitas. Istilah teknik-teknik dapat di artikan sebagai alat-alat. Jadi dalam istilah teknik-teknik evauasi hasil belajar terkandung arti alat-alat (yang dipergunakan dalam rangka melakukan) evaluasi hasil belajar.

¹ M Chabib Thoah, *Tekhnik Evalusi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991) h. 1

² Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) h. 16.

Edwin Wand dan Gerald W. Brown mengemukakan tentang penilaian sebagai berikut yaitu "suatu tindakan atau proses untuk nilai dari sesuatu".³ Selanjutnya Nana Sudjana mengartikan penilaian (evaluasi) sebagai berikut: "Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu". Keberadaan evaluasi (penilaian) dalam suatu program merupakan hal yang sangat penting. Evaluasi pada suatu program adalah pengukur terhadap hasil kerja yang digunakan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas dari pelaksanaan program.

Untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan di dalam diri siswa yang mengalami proses belajar mengajar, guru dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya yang seharusnya ditempuh untuk mencapai tujuan seperti yang digariskan dalam kurikulum. Sejalan dengan ungkapan di atas dilihat pada tujuan penilaian dalam proses belajar mengajar yaitu:

Untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh siswa dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Disamping itu agar pendidik dan guru dapat memulai daya guna pengalaman serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekaligus mempertimbangkan hasilnya.⁴

Dari uraian di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa untuk mengetahui informasi taraf perkembangan murid dalam memberikan nilai akhir guru harus mengetahui kegiatan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswanya. Dapat dipahami dalam dunia pendidikan evaluasi atau

³ Wayang Nurkencana dan P.P.N Sumartana, *Loc-Cit*, h.3

⁴ *Ibid* h.3

penilaian memegang peranan penting untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar telah berjalan dengan baik atau belum, untuk mengambil keputusan berikutnya dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

Evaluasi atau penilaian dalam dunia pendidikan banyak macamnya diantaranya sebagai berikut:

1. Penilaian Tes Formatif

Penilaian Formatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

2. Penilaian Tes Sumatif

Tes sumatif disebut tes akhir semester, tujuannya adalah untuk mengetahui taraf atau penyampaian hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan program bahan pengajaran dalam semester dan akhir suatu program bahan pengajaran pada suatu unit pendidikan tertentu.

Evaluasi sumatif dapat dilakukan dengan berbagai tipe tes, tipe-tipe tes dalam evaluasi sumatif dapat diklasifikasikan kepada tiga, yaitu:

- a. Tes perbuatan yaitu tes ulangan yang menuntut agar pelajar melakukan keterampilan tertentu atau perbuatan-perbuatan dalam mengerjakannya.
- b. Test verbal yakni tes atau ulangan yang menentukan agar para siswa menggunakan bahasa dan mengerjakannya.

- c. Tes lisan pada umumnya yang dimaksud tes lisan ialah tes atau ulangan yang pertanyaannya di kemukakan secara lisan dan demikian pula jawabannya.⁵

Fungsi evaluasi atau penilaian bagi guru adalah:

- a. Mengetahui kemajuan belajar peserta didik
- b. Mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompoknya.
- c. Mengetahui kelemahan-kelemahan dalam cara belajar mengajar.
- d. Memperbaiki proses belajar mengajar.
- e. Menentukan kelulusan peserta didik.⁶

Adapun fungsi evaluasi penilaian yang dimaksud adalah:

- a. Untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar serta mengadakan program pada siswa.
- b. Untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap siswa, antara lain digunakan dalam rangka laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, lulus tidaknya seorang siswa.
- c. Untuk menempatkan seorang siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan karakteristik lainnya yang dimiliki siswa.
- d. Untuk mengenal latar belakang siswa yang mengalami kesulitan belajar.⁷

2. Hasil Belajar

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual yang dihadapi oleh setiap orang. Maka dari itu, banyak ahli-ahli yang membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri

⁵Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: CV.Rajawali, 1985) h. 32-33.

⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007) h.

⁷ *Ibid.*, h.10

dari integrasi dengan lingkungannya. Hilgard dan Brower, dalam Dimiyati menyatakan bahwa.”Belajar adalah sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktik dan pengalaman”⁸. Kemudian belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. jadi hakikat belajar adalah perubahan. Dari teori yang telah dikemukakan dapat dikatakan bahwa belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan.

Hasil yang diperoleh dari penilaian yang dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁹ Hasil belajar dapat diketahui melalui tes hasil belajar. dari tes hasil belajar tersebut tergambar kemampuan atau tingkat penguasaan (materi) bahan pengajaran atau tujuan pengajaran oleh siswa. Tes hasil belajar berarti memeriksa hasil belajar yang dicapai oleh murid, hasil belajar itu berupa kemampuan murid tersebut.¹⁰

Hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu:

- a. Aspek Kognitif, meliputi perubahan-perubahan dari segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Adapun tingkatan- tingkatan hasil belajar aspek kognitif antara lain:

⁸ *Ibid* h. 5

⁹ *Ibid* h. 4

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Karya Remaja Rosda 2003) h. 78

- 1) Pengetahuan, siswa diharapkan dapat mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan
 - 2) Komperensif, kemampuan untuk menyimpulkan bahan yang telah diajarkan. untuk mencapai hasil belajar demikian diperlukan pemahaman atau daya tangkap dan mencernakan bahan, sehingga siswa mampu memahami apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat mempergunakannya.
 - 3) Aplikasi, kemampuan atau keterampilan menggunakan abstraksi-abstraksi. kaidah-kaidah dan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam ajaran islam dalam situasi-situasi khusus dan konkret yang dihadapinya sehari-hari.
 - 4) Analisis, kemampuan menguraikan suatu bahan kedalam unsur-unsurnya sehingga susunan ide, pikiran-pikiran yang dinyatakan menjadi eksplisit.
 - 5) Sintesis, kemampuan untuk menyusun kembali unsur-unsur sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu keseluruhan yang baru.
 - 6) Evaluasi, kemampuan untuk melihat,menimbang dan melakukan pilihan yang tepat atau mengambil atau putusan.
- b. Aspek Efektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran. Hasil belajar dalam aspek ini terdiri dari lima tingkatan,disusun dari yang terendah hingga yang tertinggi, yaitu:
- 1) Penerimaan, ialah kesediaan siswa untuk mendegarkan dengan sungguh-sungguh terhadap bahan pengajaran agama, tanpa melakukan penilaian, berprasangka atau menyatakan sesuatu sikap terhadap pengajaran itu.
 - 2) Memberikan respon dan jawaban, berkenaan dengan respon-respon yang terjadi karena menerima atau mempelajari pelajaran agama, dalam hal ini siswa diberi motivasi agar menerima secara aktif, ada partisipasi atau keterlibatan siswa dalam menerima pelajaran yang merupakan pangkal dari belajar sambil berbuat.
 - 3) Penilaian, penilaian disini menunjuk pada asal artinya, yaitu bahwa sesuatu memiliki nilai atau harga. jika tingkah laku itu dilakukan secara tetap atau konsisten.
 - 4) Pengorganisasian nilai, untuk memiliki suatu nilai atau sikap diri yang nilai-nilai yang sama-sama relevan diterapkan atas sesuatu itu.
 - 5) Karakterisasi dengan suatu nilai, pada tingkat tertinggi ini internalisasi telah menjadi matang, sehingga menyatu dengan diri, artinya nilai-nilai itu sudah menjadi milik dan kedudukannya telah

kokoh sebagai watak atau karakter dari pemiliknya, dan mengendalikan seluruh tingkah lakudan perbuatannya.

c. Aspek Psikomotor, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik. Adapun tingkatan hasil belajar aspek psikomotor adalah:

- 1) Persepsi, persepsi berhubungan dengan penggunaan untuk memperoleh petunjuk yang membimbing kegiatan motorik. menunjuk pada proses kesadaran setelah adanya rangsangan melalui penglihatan, pendeganran atau alat-alat indra lainnya.¹¹
- 2) Kesiapan atau set, berkenaan dengan kesiapsediaan yang meliputi kesiapan mental, fisik dan kesiapan emosi untuk melakukan suatu kegiatan ketrampilan, sebagai langkah lanjut setelah adanya persepsi.
- 3) Respon terpinpin, respon terpinpin merupakan langkah permulaan dalam mempelajari ketrampilan yang kompleks. ketetapan dari pelaksanaan ketrampilan tersebut ditentukan oleh instruktur atau kriteria yang sesuai.
- 4) Mekanisme, adalah suatu penampilan ketrampilan yang sudah terbiasa atau bersifat mekanisme (menjadi kebiasaan tetapi tidak seperti mesin) dan gerak-geraknya dilakukan dengan penuh keyakinan, mantap, tertib, santun khidmat (gerakan ibadah) dan sempurna
- 5) Respon yang kompleks, berkenaan dengan penampilan ketrampilan yang sangat mahir, dengan kemampuan tinggi diperlukan semua tingkatan hasil belajar sebelumnya. kemahirannya ditampilkan dengan cepat, lancar, tepat dengan menggunakan energi yang minimum.¹²

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi untuk aspek kognitif karena sewajarnya sebelum bersikap dan bertindak terhadap suatu masalah, maka terlebih dahulu seseorang mengetahui dan memahami masalah tersebut. Beberapa pakar

¹¹ Zakiyah Drajat.dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1995) h.153.

¹² *Ibid*, h. 196-207

mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.¹³ Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal tidak mudah dan tidak bisa disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, Muhibbin Syah menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik siswa dan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi keadaan guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas, sedangkan faktor non sosial meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat praktikum dan lain-lain.
- c. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya siswa meliputi strategidan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti faktor lingkungan, kurikulum, program, fasilitas dan guru.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, untuk meningkatkan hasil belajar, hendaknya guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, agar jalannya pembelajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian siswa.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini dijelaskan beberapa pengertian evaluasi:

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003) h. 54

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) h. 132

- a. Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkondisikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambilan keputusan.
- b. Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan fasilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
- c. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam mengembangkan ilmu telah berada didalam jalan yang diharapkan.¹⁵

Dengan demikian evaluasi atau penilaian mempunyai nilai yang positif, karena dengan adanya penilaian dapat mendorong atau mengembangkan kemampuan belajar siswa, kemampuan pengajaran guru dan menyempurnakan program pengajaran.

Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah, dikenal adanya dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Dengan teknik tes, maka evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah itu dilakukan dengan jalan menguji peserta didik. Sebaliknya, dengan teknik nontes maka evaluasi dilakukan tanpa menguji peserta didik.

1. Teknik Tes

Teknik adalah merupakan suatu kenyataan bahwa manusia dalam hidupnya berbeda antara individu yang satu dengan individu lainnya. Senada dengan adanya perbedaan itu, maka perlu diciptakan alat untuk mengukur keadaan individu, dan alat ukur inilah yang lazim disebut tes. Jadi tes merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian yang dapat

¹⁵ Roestiyah N.K., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bima Aksara, 1989), h. 85-86

dipergunakan atau prosedur yang dapat ditempuh dalam rangka pengukuran dan penelitian di bidang pendidikan, yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, yang berfungsi sebagai alat pengukur terhadap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan dan perkembangan yang dicapai peserta didik, sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran.¹⁶

Teknik tes ini terbagi beberapa golongan diantaranya yaitu :

a. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal berikut :

- 1) Materi, misalnya kesesuaian soal dengan indikator pada kurikulum
- 2) Konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas
- 3) Bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata atau kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.

b. Tes Lisan

Tes lisan merupakan salah satu tes yang pengikutnya seorang demi seorang diuji secara lisan oleh penguji atau lebih.

c. Tes Perbuatan

Tes perbuatan / praktek merupakan suatu pelajaran yang dasarnya harus dinilai dengan praktek, seperti mata pelajaran Qur'an hadits dan Fiqih.¹⁷

2. Teknik Non Tes

Teknik Non tes merupakan penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan

¹⁶ Wayang Nurkencana dan P.P.N Sumartana, *Op.Cit* h.25

¹⁷ *Ibid* h. 93-94

dilakukan dengan melakukan pengamatan sistematis, melakukan wawancara, menyebarkan angket, dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen.

a. Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa, atau suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan seorang siswa (bersifat individual) yang menggambarkan taraf pencapaian, kegiatan belajar, kekuatan, dan pekerjaan terbaik siswa. Dikarenakan berkelanjutan, koleksi yang merupakan hasil kerja ini dinamis karena selalu tumbuh dan berkembang.

Penilaian portofolio merupakan pengajaran praktek dan mempunyai beberapa standar perencanaan yang kuat, yakni mendorong adanya interaksi antar lingkungan terkait seperti interaksi antar murid, guru dan masyarakat yang saling melengkapi serta menggambarkan belajar siswa secara mendalam, yang pada akhirnya dapat membantu murid menjadi sadar untuk meningkatkan dirinya sebagai pembaca dan penulis yang baik.

Portofolio juga merupakan suatu cara untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada murid bahwa dia mampu mengerjakan tugas. Dengan tumbuhnya kepercayaan diri pada diri murid diharapkan dapat memotivasinya untuk mencari pengetahuan dan pemahaman sendiri serta berkreasi dan terbuka ide-ide baru yang mereka lakukan dalam kegiatan pembelajarannya.

Tujuan dilakukan portofolio bagi siswa adalah sebagai berikut :

1. Untuk penilaian formatif dan diagnostik siswa
2. Untuk memonitor perkembangan siswa dari hari ke hari, yang berfokus pada proses perkembangan siswa.
3. Untuk memberikan eviden (bukti) penilaian formal.
4. Untuk mengikuti perkembangan pekerjaan siswa, yang berfokus pada proses dan hasil.
- 5 Untuk mengoleksi hasil pekerjaan yang telah selesai, yang berfokus pada penilaian sumatif.

b. Penilaian Hasil Kerja

Penilaian hasil kerja merupakan penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan atau menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik atau kualitas estetik dari sesuatu yang mereka produk. Penilaian ini akan menilai kemampuan siswa dalam:

- 1) Bereksplorasi dan mengembangkan gagasan dalam mendesain
- 2) Memilih bahan-bahan yang tepat
- 3) Menggunakan alat
- 4) Memilih bentuk dan gaya dalam karya seni.

c. Penugasan

penilaian penugasan merupakan penilaian untuk mendapatkan gambaran kemampuan menyeluruh secara kontekstual, mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan pemahaman mata pelajaran tertentu.¹⁸

¹⁸ Masnur Muslich, *KurikulumTingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

d. Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap suatu obyek, fenomena, atau masalah. Penilaian ini dilakukan dengan cara, antara lain:

- 1) Observasi perilaku, misalnya tentang kerja sama, inisiatif, perhatian
- 2) Pertanyaan langsung, misalnya tanggapan terhadap tata tertib sekolah yang baru.
- 3) Laporan pribadi, misalnya menulis pandangan tentang kerusakan antaretnis.

e. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.

f. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.¹⁹

Dengan memahami dan melaksanakan hal-hal yang akan dilakukan oleh guru tersebut maka tujuan yang akan dicapai dalam mengajar mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, SKI, Qur'an Hadits dan Bahasa Arab akan dapat tercapai.

¹⁹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) h. 33

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang penilaian telah banyak diteliti oleh orang lain. Seperti halnya yang telah diteliti oleh Rochman Handayani (1428/2007) yang berjudul tentang "Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Oleh Guru PAI di SMKN 2 Dumai". Penelitian ini menfokuskan pada sejauh mana siswa mencapai atau menguasai kereteria atau patokan yang dirumuskan dalam kompetensi 2004. Yang orientasi penilaian berubah dari berorientasi diskriminasi siswa yang membandingkan siswa dengan siswa atau mengelompokkan siswa dalam suatu kelas berdasarkan prestasi belajar, kepada yang berorientasi diferensiasi siswa menentukan sejauh mana siswa sudah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan memberikan remedial atau pengayaan bagi siswa tertentu berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh adalah 50 % dikategorikan kurang baik.

Rowiyah (1424/2003) yang berjudul tentang " Cara Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri Rengat Kabupaten Indra Giri Hulu. Pada penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil yang diperoleh adalah 56 % dan dikategorikan kurang baik.

Hasnida Yati 1431/2009) yang berjudul tentang " Penerapan Teknik Penilaian Portopolio dalam Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Murid kelas V SDN 010 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui penerapan

portofolio pada murid kelas V SDN 010 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara. Dimana penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu suatu penelitian tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas, salah satunya adalah meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa dengan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Hasil yang diperoleh 88 % dikategorikan baik.

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian tentang teknik penilaian bidang studi Agama Islam di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian memfokuskan pada topik tentang teknik penilaian mata pelajaran Agama Islam di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini dikemukakan untuk menghindari kesalahpahaman dari semua pembaca untuk lebih menjelaskan landasan berfikir yang sifatnya masih umum. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Teknik Penilaian mata pelajaran Agama Islam di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru membuat soal yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

2. Guru membuat soal yang mencakup seluruh materi.
3. Guru membuat soal yang menggunakan bahasa yang jelas dan tepat.
4. Guru melaksanakan soal lisan
5. Guru melaksanakan ujian praktek.
6. Guru menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi
7. Guru memberikan penilaian kepada peserta didik sewaktu evaluasi berlangsung.
8. Guru memberikan skoring dengan bobot soal.
9. Guru memberikan nilai sesuai dengan jawaban siswa.
10. Guru menyusun perencanaan test.
11. Guru melaksanakan penilaian berdasarkan dari tiga komponen yaitu :
afektif, kognitif dan psikomotor.
12. Guru melaksanakan tolak ukur dari evaluasi tersebut.
13. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang nilainya rendah untuk
perbaikan nilai.
14. Soal test yang diberikan oleh guru adanya keseimbangan antara bentuk-
bentuk soal yang mudah, sedang dan yang sulit.

Faktor -faktor yang mempengaruhi pelaksanaan teknik penilaian hasil belajar

1. Faktor pengalaman guru
2. Faktor pengawasan kepala sekolah

Pelaksanaan penilaian nilai harian dikatakan baik, apabila semua indikator-indikator diatas telah terlaksana dengan baik. Jika hanya sebagian besar indikator-indikator dan faktor-faktor yang mempengaruhi dilaksanakan, maka hal itu menunjukkan cukup. Sedangkan jika hanya sebagian kecil indikator-indikator yang dilaksanakan, hal itu menunjukkan kurang baik dan apabila tidak ada indikator-indikator dan faktor-faktor yang mempengaruhi tidak terlaksana maka dikategorikan tidak baik. Selanjutnya kategori penilaiannya antara lain;

76% sampai 100%	Baik
25% sampai 75%	Kurang baik
0 % sampai 49 %	Tidak baik ²⁰

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta Ilmu, 2003) h.120.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Februari 2011 sampai dengan 15 April 2011, dan penelitian bertempat di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru agama MTs Al-Muhajirin kecamatan Tapung. Adapun objek penelitian ini adalah teknik penilaian mata pelajaran agama Islam di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru agama di MTs Al-Muhajirin yang berjumlah 5 orang, oleh karena jumlah populasinya sedikit maka penelitian ini tidak menggunakan sampel. Jadi, penelitian ini disebut penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Dokumentasi yaitu pengumpulan data-data dan dokumen yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Kecamatan Tapung.

2. Observasi, dengan melakukan pengamatan langsung kepada guru agama di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin
3. Wawancara, Dengan cara mewawancarai kepala sekolah dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka kelafikasi menjadi dua kelompok yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data berbentuk kuantitatif yang berwujud angka-angka perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara penjumlahan dan ditafsirkan, dan kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dalam bentuk kalimat dengan rumus sebagai berikut:¹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

P = Tingkat Persentase jawaban.

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah keseluruhan frekuensi.²

Angka persentase tersebut diinterpretasikan indikator dengan klasifikasi persentase, persentase tersebut adalah:

1. 76% sampai 100% Baik
2. 25% sampai 75% Kurang baik
3. 0% sampai 49% Tidak baik³

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) h. 43

² Tohirin, Mas'ud Zein, *Dasar-dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis*, (Pekanbaru:2003) h. 21

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta Ilmu, 2003) h.120.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Muhajirin

Pendidikan agama sejak dini merupakan modal utama untuk menjadikan generasi muda yang tangguh dalam menghadapi perkembangan zaman dewasa ini. Dengan modal iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi akan menghasilkan generasi muda yang intelektual dan berakhlakul karimah. Atas dasar itu pulalah masyarakat desa Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar bertekad membangun sekolah agama atau lebih dikenal dengan nama Madrasah.

Pada tahun 1995 merupakan awal dari pendirian Madrasah Al-Muhajirin yang berada diatas tanah wakaf seluas 24.300 M2 adalah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dengan bangunan semi permanen. Kemudian dua tahun setelah MDA didirikan maka tokoh masyarakat desa Pancuran Gading mengadakan musyawarah untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah dengan modal swadaya masyarakat, maka bangunan MDA dijadikan tempat belajar Madrasah Tsanawiyah pada pagi harinya, pada tanggal 17 Juli tahun 2000 MTs Al-Muhajirin mendapatkan izin operasional dari Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau dengan Nomor : B/III/PP.03.2/01/2000 dengan status terdaftar.

Dalam melaksanakan pembangunan Madrasah ini andil para tokoh masyarakat sangatlah besar, karena proses pembersihan lahan boleh

dikatakan para siswa dan tokoh masyarakat inilah yang melakukannya. Oleh karena lahan yang diwakafkan itu sekitar 2 Ha lebih maka selain bangunan madrasah ditanami pula kelapa sawit sekaligus hasilnya untuk biaya operasional madrasah sampai saat ini.

Untuk melengkapi administrasi madrasah maka dibentuklah yayasan yang diberi nama yayasan Al-Muhajirin dengan Akte Notaris No,4,-tanggal 02 Juni 2006.

Madrasah Al-Muhajirin merupakan madrasah satu atap yang didalamnya terdapat TK Islam, MDA, MTs dan MA dan satu buah mesjid.

Pada saat ini gedung madrasah Al-Muhajirin dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Gedung belajar MA tiga lokal
- b. Gedung belajar MTs empat lokal
- c. Gedung belajar MDA empat lokal (memakai gedung MTs untuk sorenya.
- d. Gedung belajar TK Islam
- e. Kantor Majelis Guru dan Kepala Sekolah
- f. Mesjid
- g. Ruang OSIS
- h. Perpustakaan
- i. Labor komputer

Usaha-usaha perbaikan mutu pendidikan yang dipimpin oleh Kepala Sekolah dan Dewan guru membuahkan hasil, oleh karenanya status Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang dulunya terdaftar maka mulai tahun 2008 MTs Al-Muhajirin dan MA Al-Muhajirin Desa Pancuran Gading kecamatan Tapung Kabupaten Kampar telah di Akreditasi dengan nilai B, dan saat ini menggunakan kurikulum KTSP.

2. Lingkungan Madrasah

MTs Al-Muhajirin Tapung memiliki lingkungan fisik Madrasah yang cukup teduh dan nyaman karena ditumbuhi berbagai tanaman dan letaknya yang jauh dari jalan raya sehingga menyebabkan situasi belajar mengajar yang tenang dan nyaman.

Siswa-siswi dimadrasah merasa betah karena sudah dilaksanakannya berbagai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang didampingi oleh gurunya masing-masing.

Siswa-siswi bersemangat dalam mengikuti dalam berbagai kegiatan karena dalam beberapa pertandingan siswa MTs Al-Muhajirin Tapung sudah meraih juara. Inipun mendorong guru-guru menjadi tekun membimbing dan mendampingi anak.

Dalam hal bertugas guru-guru disiplin demikian juga dengan anak-anak yang mulai disiplin dalam belajar. Secara keseluruhan lingkungan dan budaya madrasah sudah mendukung dan kondusif untuk peningkatan mutu. Dengan kata lain budaya mutu termanifestasikan dalam aspek sikap, perkataan dan perbuatan hampir seluruh komponen madrasah.

3. Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan Halaman.

Tanah Madrasah adalah merupakan wakaf dari masyarakat Bencah Kelubi. Luas areal seluruhnya 23.400 M². Sekitar madrasah sudah dikelilingi oleh kebun kelapa sawit.

Tabel IV.1.
Keadaan Tanah Madrasah MTs Al-Muhajirin Tapung

No	Luas tanah	M ²
1	Luas bangunan	585.00
2	R. Kelas 4 kelas	224.00
3	Asrama murid	72.00
4	Mesjid	225.00
5	Kantor	64.00
6	Kebun sawit Madrasah	15.00
7	Lahan lain-lain	7.82

Sumber data: dari sekolah MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tapung

b. Gedung Madrasah

Bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi kurang baik.

Jumlah ruangan kelas untuk menunjang kegiatan belajar cukup.

Tabel IV.2.
Keadaan gedung Madrasah MTs Al-Muhajirin Tapung

No.	Nama Gedung	Jumlah	Keadaan
1	Ruangan Kepala Madrasah	1	kurang baik
2	Ruangan Wakil Kepala Madrasah		Tidak ada
3	Ruangan TU		Tidak ada
4	Ruangan Majelis guru	1	kurang baik
5	Ruangan tamu	1	kurang baik
6	Ruangan kelas	2	kurang baik dan 2 baik
7	Ruangan computer	1	Baik

8	Ruangan perpustakaan	1	Ada tidak memadai
9	Ruangan lab IPA		Tidak ada
11	Kamar mandi/wc guru	1	Baik
12	Kamar mandi/wc siswa	1	Baik

Sumber data : dari sekolah MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tapung

c. Anggaran Madrasah

Sumber dana Pendidikan MTs Al-Muhajirin Tapung 2 (dua) tahun berakhir.

Tabel IV.3
Sumber dana pendidikan MTs Al-Muhajirin Tapung

Tahun 2008/2009	BOS	Bp 3/ Komite
Tahun 2009/2010	BOS	Bp 3/ Komite

d. Personil Madrasah

MTs Al-Muhajirin Tapung didirikan pada tahun 1997 yang merupakan swadaya masyarakat desa Pancuran Gading. Pimpinan yang pernah bertugas di MTs Al-Muhajirin Sejak awal berdiri tahun 1997 adalah:

Tabel IV.4
Data Pimpinan MTs Al-Muhajirin Tapung

No.	Nama	Periode tugas
1.	Supriadi, Hrp	Tahun 1997 s/d 2002
2.	Abu Sufyan, S.Ag	Tahun 2002 s/d 2010
3.	Zainab. S.Pd.I	Tahun 2010 – sekarang

Sumber data : dari sekolah MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tapung

4. Tenaga Kependidikan

1) Kepala Madrasah

Data kepala sekolah dan wakil kepala sekolah Madrasah MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Tabel IV.5
Data kepala Madrasah dan wakil kepala madrasah MTs
Al-Muhajirin Tapung.

No	Jabatan	Nama	Jenis kelamin		Pendidikan Akhir	Masa Kerja
			L	P		
1	Kepala Madrasah	Zainab, S.Pd.I		V	S. 1	1
2	Wakil kepala Madrasah	Kamarudin	V		MA	2

Sumber data : dari sekolah MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tapung

2) Guru

Tabel IV.6
Data Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT / PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S1	-	-	8	5	13
2	D3/Sarmud	-	-	1	2	3
3	D1	-	-	-	-	-
4	SMA/ Sederajat	-	-	3	1	4
	Jumlah			12	8	20

5. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun 2010/2011 seluruhnya berjumlah 86 orang. Penyebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik dikelas VII sebanyak satu rombongan belajar, dikelas VIII

sebanyak satu rombongan belajar dan kelas IX sebanyak satu rombongan belajar.

Tabel IV.7
Jumlah Peserta Didik Tahun 2009/2010

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	10	18	28
VIII	12	18	30
IX	9	19	28
Jumlah	31	55	86

Tabel IV. 8
Mata-Mata Pelajaran di Madrasah MTs Al-Muhajirin
Kecamatan Tapung Kabupatenn Kampar

No	Mata Pelajaran	Kelas/Jam Perminggu		
		VII	VIII	IX
1.	Fiqih	2	2	2
2.	Qur'an Hadits	2	2	2
3.	SKI	2	2	2
4.	Bahasa Arab	2	2	2
5.	Akidah Akhlak	2	2	2
6.	Matematika	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
8.	Bahasa Indonesia	4	4	4
9.	IPS	4	4	4
10.	PPKN	2	2	2
11.	Biologi	2	2	2
12.	Fisika	2	2	2

13	Arab Melayu	2	2	2
14	TIK	2	2	2
15	Pengembangan Diri	2	2	2
16	KTK	2	2	2
17	PENJASKES	2	2	2
18	MULOK	2	2	2
	Jumlah	44	44	44

Sumber data : dari sekolah MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tapung

B. Penyajian Data

Bagian ini penulis menjelaskan tentang teknik penilaian hasil belajar mata pelajaran agama Islam di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Berikut ini disajikan data tentang teknik penilaian hasil belajar mata pelajaran agama Islam di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap 5 orang guru yang dilakukan sebanyak tiga kali. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat sebagai berikut:

1. Data Yang Berkenaan Dengan Teknik Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Data tentang Teknik Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar diperoleh dengan menggunakan observasi kepada 5 orang guru mata pelajaran agama Islam yang masing-masing dilakukan sebanyak 3 kali observasi data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Observasi pertama dilakukan pada guru A dilaksanakan, pada tanggal 15 Februari 2011 , observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2011 , observasi ketiga dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2011.

Observasi pertama dilakukan pada guru B dilaksanakan, pada tanggal 28 Februari 2011 , observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2011 , observasi ketiga dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2011.

Observasi pertama dilakukan pada guru C dilaksanakan, pada tanggal 10 Maret 2011 , observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2011, observasi ketiga dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2011.

Observasi pertama dilakukan pada guru D dilaksanakan, pada tanggal 23 Maret 2011 , observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2011 , observasi ketiga dilaksanakan pada tanggal 2 April 2011.

Observasi pertama dilakukan pada guru E dilaksanakan, pada tanggal 6 April 2011, observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 9 April 2011, observasi ketiga dilaksanakan pada tanggal 13 April 2011.

Setelah dilaksanakan observasi oleh penulis maka dapatlah data tersebut disajikan secara terperinci dari masing-masing indikator yang telah ditetapkan sebagai acuan penelitian. Dibawah ini akan penulis sajikan masing-masing indikator yang berkaitan dengan teknik penilaian guru agama dalam mata pelajaran agama Islam.

TABEL IV.9
HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “ A ”

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASIKAN	OBSERVASI			JUMLAH	
		1	2	3	YA	TDK
1	Guru membuat soal mengacu pada SK dan KD	X	X	V	1	2
2	Guru membuat soal yang mencakup seluruh materi	X	V	V	2	1
3	Guru membuat soal menggunakan bahasa yang jelas dan tepat	V	V	X	2	1
4	Guru melaksanakan ujian praktek	V	X	X	1	2
5	guru memberitahukan jadwal evaluasi sebelum evaluasi berlangsung	V	V	X	2	1
6	guru mengawasi siswa sewaktu evaluasi berlangsung	X	X	X	0	3
7	guru memberikan skor sesuai dengan bobot soal	V	V	V	3	0
8	Guru memberikan nilai sesuai dengan jawaban siswa.	X	V	X	1	2
9	Guru mengembalikan jawaban kepada siswa setelah penilain dilaksanakan.	V	X	V	2	1
10	Guru membahas kembali soal-soal yang masih menimbulkan kesulitan untuk menjawab	V	V	V	3	0
11	Guru memberikankesempatan kepada siswa yang nilainya rendah untuk perbaikan nilai	X	X	V	1	2
12	Soal tes yang diberikan oleh guru adanya keseimbangan antara bentuk-bentuk soal yang mudah,sedang dan sulit.	V	V	X	2	1
13	Guru menulis soal berdasarkan kisi-kisi	V	V	V	3	0
14	Guru membuat soal mencakup semua aktif pendidikan (kognitif , efektif , dan psikomotor	V	X	V	2	1
15	Guru membuat tes yang ditulis dengan tingkat validitas tinggi	V	V	V	3	0
16	Guru membuat tes yang ditulis dengan tingkat reabilitasnya	V	X	X	1	2
	JUMLAH	11	9	9	29	19

TABEL IV.10
HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “B”

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASIKAN	OBSERVASI			JUMLAH	
		1	2	3	YA	TDK
1	Guru membuat soal mengacu pada SK dan KD	V	V	X	2	1
2	Guru membuat soal yang mencakup seluruh materi	V	X	V	2	1
3	Guru membuat soal menggunakan bahasa yang jelas dan tepat	V	X	X	1	2
4	Guru melaksanakan ujian praktek	V	X	X	1	2
5	guru memberitahukan jadwal evaluasi sebelum evaluasi berlangsung	V	V	X	2	1
6	guru mengawasi siswa sewaktu evaluasi berlangsung	X	V	X	1	2
7	guru memberikan skor sesuai dengan bobot soal	V	V	X	2	1
8	Guru memberikan nilai sesuai dengan jawaban siswa.	V	V	X	2	1
9	Guru mengembalikan jawaban kepada siswa setelah penilain dilaksanakan.	V	X	V	2	1
10	Guru membahas kembali soal-soal yang masih menimbulkan kesulitan untuk menjawab	V	V	X	2	1
11	Guru memberikankesempatan kepada siswa yang nilainya rendah untuk perbaikan nilai	X	V	V	2	1
12	Soal tes yang diberikan oleh guru adanya keseimbangan antara bentuk-bentuk soal yang mudah,sedang dan sulit.	V	V	X	2	1
13	Guru menulis soal berdasarkan kisi-kisi	V	V	V	3	0
14	Guru membuat soal mencakup semua aktif pendidikan (kognitif , efektif , dan psikomotor	V	V	X	2	1
15	Guru membuat tes yang ditulis dengan tingkat validitas tinggi	V	V	V	3	0
16	Guru membuat tes yang ditulis dengan tingkat reabilitasnya	X	X	V	1	2
	JUMLAH	13	11	6	30	18

TABEL IV.11
HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “ C ”

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASIKAN	OBSERVASI			JUMLAH	
		1	2	3	YA	TDK
1	Guru membuat soal mengacu pada SK dan KD	X	V	V	2	1
2	Guru membuat soal yang mencakup seluruh materi	V	V	X	2	1
3	Guru membuat soal menggunakan bahasa yang jelas dan tepat	X	X	V	1	2
4	Guru melaksanakan ujian praktek	X	V	V	2	1
5	guru memberitahukan jadwal evaluasi sebelum evaluasi berlangsung	X	X	X	0	3
6	guru mengawasi siswa sewaktu evaluasi berlangsung	V	V	X	2	1
7	guru memberikan skor sesuai dengan bobot soal	X	X	V	1	2
8	Guru memberikan nilai sesuai dengan jawaban siswa.	V	V	X	2	1
9	Guru mengembalikan jawaban kepada siswa setelah penilain dilaksanakan.	V	X	X	1	2
10	Guru membahas kembali soal-soal yang masih menimbulkan kesulitan untuk menjawab	V	V	X	2	1
11	Guru memberikankesempatan kepada siswa yang nilainya rendah untuk perbaikan nilai	V	V	V	3	0
12	Soal tes yang diberikan oleh guru adanya keseimbangan antara bentuk-bentuk soal yang mudah,sedang dan sulit.	V	V	V	3	0
13	Guru menulis soal berdasarkan kisi-kisi	V	V	X	2	1
14	Guru membuat soal mencakup semua aktif pendidikan (kognitif , efektif , dan psikomotor	V	X	X	1	2
15	Guru membuat tes yang ditulis dengan tingkat veliditas tinggi	V	X	X	1	2
16	Guru membuat tes yang ditulis dengan tingkat reabilitasnya	V	V	X	2	1
	JUMLAH	11	10	6	27	21

TABEL IV.12
HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “ D ”

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASIKAN	OBSERVASI			JUMLAH	
		1	2	3	YA	TDK
1	Guru membuat soal mengacu pada SK dan KD	X	X	V	1	2
2	Guru membuat soal yang mencakup seluruh materi	V	X	X	1	2
3	Guru membuat soal menggunakan bahasa yang jelas dan tepat	V	V	X	2	1
4	Guru melaksanakan ujian praktek	V	V	X	2	1
5	guru memberitahukan jadwal evaluasi sebelum evaluasi berlangsung	X	V	V	2	1
6	guru mengawasi siswa sewaktu evaluasi berlangsung	V	X	X	1	2
7	guru memberikan skor sesuai dengan bobot soal	V	X	X	1	2
8	Guru memberikan nilai sesuai dengan jawaban siswa.	X	X	X	0	3
9	Guru mengembalikan jawaban kepada siswa setelah penilain dilaksanakan.	V	X	X	1	2
10	Guru membahas kembali soal-soal yang masih menimbulkan kesulitan untuk menjawab	X	V	V	2	1
11	Guru memberikankesempatan kepada siswa yang nilainya rendah untuk perbaikan nilai	X	V	V	2	1
12	Soal tes yang diberikan oleh guru adanya keseimbangan antara bentuk-bentuk soal yang mudah,sedang dan sulit.	X	V	X	1	2
13	Guru menulis soal berdasarkan kisi-kisi	V	X	V	2	1
14	Guru membuat soal mencakup semua aktif pendidikan (kognitif , efektif , dan psikomotor	X	V	X	1	2
15	Guru membuat tes yang ditulis dengan tingkat validitas tinggi	V	X	X	1	2
16	Guru membuat tes yang ditulis dengan tingkat reabilitasnya	X	V	X	1	2
	JUMLAH	8	8	5	21	27

TABEL IV.13
HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “ E ”

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASIKAN	OBSERVASI			JUMLAH	
		1	2	3	YA	TDK
1	Guru membuat soal mengacu pada SK dan KD	V	X	V	2	1
2	Guru membuat soal yang mencakup seluruh materi	X	V	V	2	1
3	Guru membuat soal menggunakan bahasa yang jelas dan tepat	V	V	X	2	1
4	Guru melaksanakan ujian praktek	V	X	X	1	2
5	guru memberitahukan jadwal evaluasi sebelum evaluasi berlangsung	V	V	X	2	1
6	guru mengawasi siswa sewaktu evaluasi berlangsung	X	X	X	0	3
7	guru memberikan skor sesuai dengan bobot soal	V	V	V	3	0
8	Guru memberikan nilai sesuai dengan jawaban siswa.	X	V	X	1	2
9	Guru mengembalikan jawaban kepada siswa setelah penilain dilaksanakan.	V	X	V	2	1
10	Guru membahas kembali soal-soal yang masih menimbulkan kesulitan untuk menjawab	V	V	V	3	0
11	Guru memberikankesempatan kepada siswa yang nilainya rendah untuk perbaikan nilai	X	X	V	1	2
12	Soal tes yang diberikan oleh guru adanya keseimbangan antara bentuk-bentuk soal yang mudah,sedang dan sulit.	V	V	X	2	1
13	Guru menulis soal berdasarkan kisi-kisi	V	V	V	3	0
14	Guru membuat soal mencakup semua aktif pendidikan (kognitif , efektif , dan psikomotor	V	X	V	2	1
15	Guru membuat tes yang ditulis dengan tingkat validitas tinggi	V	V	V	3	0
16	Guru membuat tes yang ditulis dengan tingkat reabilitasnya	V	X	X	1	2
	JUMLAH	12	9	9	30	18

2. Data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Teknik Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru dan kepala sekolah, maka penulis dapat mengetahui ada berapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Teknik Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam antara lain:

1) Faktor pengalaman guru

Pengalaman guru sangat berpengaruh dalam pelaksanaan teknik penilaian hasil belajar mata pelajaran agama Islam artinya jika seorang guru tidak mengetahui dan berpengalaman dalam hal ini, maka secara otomatis teknik penilaian ini tidak akan dilaksanakan. Dengan kata lain terlaksana atau tidaknya teknik penilaian ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan seorang guru yang bersangkutan. Pengalaman (masa kerja) dari ke 5 orang guru di MTs Al-Muhajirin ada 2 orang guru yang pengalamannya (masa kerja) diatas 5 tahun sedangkan 3 orang guru yang pengalamannya (masa kerja) dibawah 5 tahun

2) Faktor pengawasan kepala sekolah

Kepala sekolah juga sangat menentukan terlaksananya pelaksanaan teknik penilaian hasil belajar mata pelajaran agama Islam, kepala sekolah menetapkan pengawasan yang sangat rendah kepada guru, baik pengawasan saat proses belajar mengajar, pengawasan saat pembuatan

RPP dan silabus. Maka teknik penilaian hasil belajar mata pelajaran agama Islam tersebut tidak terlaksanakan secara baik sesuai dengan ketentuan teknik penilaian hasil belajar mata pelajaran agama Islam.

3. Data wawancara kepada kepala sekolah berkenaan dengan Teknik Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Untuk mendukung data observasi, penulis juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Dalam hal ini penulis mengajukan dua pertanyaan kepada kepala sebagai berikut :

- 1) Apakah Ibu selalu memperhatikan guru, khususnya guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam ?

Ya, sangat memperhatikan guru yang mengajar khususnya guru – guru mata pelajaran agama Islam.

- 2) Apakah ibu melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan teknik penilaian hasil belajar, khususnya guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam ?

Ya, saya berupaya untuk mengontrol, tetapi karena banyak tugas yang perlu saya selesaikan, tidak setiap hari yang dapat saya kontrol. Tetapi, saya hanya menekankan agar guru agama Islam mengadakan teknik penilaian hasil belajar terhadap perkembangan proses belajar mengajar.

C. Analisis Data

Pada bab ini penulis akan melakukan penganalisaan terhadap data yang diperoleh melalui observasi di lapangan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas rekapitulasi hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 15 kali observasi, 3 kali observasi untuk seorang guru MTs Al-Muhajirin tersebut sebanyak 5 orang.

Dalam observasi yang dilakukan terhadap 16 indikator dimana setiap pertanyaan mengandung frekuensi “Ya” dan “Tidak”. Analisa data ini pada prinsipnya bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab I yaitu untuk mengetahui pelaksanaan teknik penilaian hasil belajar mata pelajaran agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, kecilnya persentase dari hasil observasi menunjuk ada atau tidaknya pelaksanaan teknik penilaian hasil belajar mata pelajaran agama Islam oleh guru pendidikan agama Islam di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Untuk mempermudah menganalisa data yang diperoleh, maka penulis melampirkan rekapitulasi hasil observasi pada keseluruhan guru pendidikan Agama Islam di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

TABEL IV.14
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “ A ”

NO	HASIL PENGAMATAN	F	P
1	YA	29	60.5%
2	TIDAK	19	39.5%
TOTAL		48	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban “ Ya ” berjumlah 29 kali dan jawaban “ Tidak ” berjumlah 19 kali. Jumlah keseluruhan sebanyak 48 kali.

Berdasarkan tabel di atas ternyata frekuensi jawaban yang tinggi yang jawaban “ Ya ” dengan persentase sebesar 60.5 % jawaban “ Tidak ” sebesar 39.5 %.

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari hasil observasi terhadap guru A menunjukkan teknik penilaian hasil mata pelajaran agama Islam tergolong *Kurang baik* , karena setelah dipersentasekan terhadap guru A berkisar antara 60.5 % sampai 39.5%

TABEL IV.15
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “ B ”

NO	HASIL PENGAMATAN	F	P
1	YA	30	62.5%
2	TIDAK	18	37.5%
	TOTAL	48	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban “ Ya ” berjumlah 30 kali dan jawaban “ Tidak ” berjumlah 18 kali. Jumlah keseluruhan sebanyak 48 kali. Berdasarkan tabel di atas ternyata frekuensi jawaban yang tinggi yang jawaban “ Ya ” dengan persentase sebesar 62.5 % jawaban “ Tidak ” sebesar 37.5%.

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari hasil observasi terhadap guru B menunjukkan teknik penilaian hasil mata pelajaran agama Islam tergolong *Kurang Baik* , karena setelah dipersentasekan terhadap guru B berkisar antara 62.5 % sampai 37.5 %.

TABEL IV.16
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “ C ”

NO	HASIL PENGAMATAN	F	P
1	YA	27	56.3%
2	TIDAK	21	43.7%
	TOTAL	48	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban “ Ya ” berjumlah 27 kali dan jawaban “ Tidak ” berjumlah 21 kali. Jumlah keseluruhan sebanyak 48 kali. Berdasarkan tabel di atas ternyata frekuensi jawaban yang tinggi yang jawaban “ Ya ” dengan persentase sebesar 56.3 % jawaban “ Tidak ” sebesar 43.7 %.

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari hasil observasi terhadap guru C menunjukkan teknik penilaian hasil mata pelajaran agama Islam tergolong , karena setelah dipersentasekan terhadap guru C berkisar antara 56.3 % sampai 343.7 %.

TABEL IV.17
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “ D ”

NO	HASIL PENGAMATAN	F	P
1	YA	21	43.7%
2	TIDAK	27	56.3%
	TOTAL	80	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban “ Ya ” berjumlah 21 kali dan jawaban “ Tidak ” berjumlah 27 kali. Jumlah keseluruhan sebanyak 48 kali. Berdasarkan tabel di atas ternyata frekuensi jawaban yang tinggi yang jawaban “ Ya ” dengan persentase sebesar 43.7 % jawaban “ Tidak ” sebesar 56.3 %.

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari hasil observasi terhadap guru D menunjukkan teknik penilaian hasil mata pelajaran agama Islam tergolong **Kurang Baik** , karena setelah dipersentasekan terhadap guru D berkisar antara 43.7 % sampai 56.3%.

TABEL IV.18
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “ E ”

NO	HASIL PENGAMATAN	F	P
1	YA	30	62.5%
2	TIDAK	18	37.5%
	TOTAL	48	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban “ Ya ” berjumlah 30 kali dan jawaban “ Tidak ” berjumlah 18 kali. Jumlah keseluruhan sebanyak 48 kali. Berdasarkan tabel di atas ternyata frekuensi jawaban yang tinggi yang jawaban “ Ya ” dengan persentase sebesar 62.5 % jawaban “ Tidak ” sebesar 37.5 %.

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari hasil observasi terhadap guru E menunjukkan teknik penilaian hasil mata pelajaran agama Islam tergolong *Kurang Baik* , karena setelah dipersentasekan terhadap guru E berkisar antara 62.5% sampai 37.5%.

TABEL IV.19
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG TEKNIK PENILAIAN
MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI MTs AL-MUHAJIRIN
KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

NO	YA		TIDAK	
	FREKUENSI	PERSENTASE	FREKUENSI	PERSENTASE
1	29	60.5 %	19	39.5%
2	30	62.5%	18	37.5%
3	27	56.3%	21	43.7%
4	21	43.7%	27	56.3%
5	30	62.5%	18	37.5%
	137	-	103	-

Dari tabel rekapitulasi hasil observasi terhadap 5 orang guru agama A, B, C, D, dan E, lima kali observasi bahwa jumlah kumulatifnya yang dilaksanakan adalah 137 sedangkan aspek yang tidak terlaksanakan adalah 103, dengan demikian dapat di cari persentasenya rata-rata dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$P = F / N \times 100 \%$$

$$P = F / N \times 100 \%$$

$$= 137 / 240 \times 100 \%$$

$$= 13700 / 240 \times 100 \%$$

$$= 57.1 \%$$

keterangan :

P : persentase

F : frekuensi yang dicari

N : jumlah frekuensi

$$P = F / N \times 100 \%$$

$$= 103 / 240 \times 100 \%$$

$$= 10300 / 240 \times 100 \%$$

$$= 42.9 \%$$

Melihat persentase akhir diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Teknik Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam oleh guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dikategorikan kurang baik karena 42.9% sampai 57.1 %.

Analisa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Teknik Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam Oleh Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru dan kepala sekolah, maka penulis dapat mengetahui ada berapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Teknik Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam antara lain:

1. Faktor pengalaman guru

Pengalaman guru sangat berpengaruh dalam pelaksanaan teknik penilaian hasil belajar mata pelajaran agama Islam artinya jika seorang guru tidak mengetahui dan berpengalaman dalam hal ini, maka secara otomatis teknik penilaian ini tidak terlaksanakan. Dengan kata lain terlaksana atau tidaknya teknik penilaian ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman (masa kerja) seorang guru yang bersangkutan. Pengalaman (masa kerja) dari ke 5 orang guru di MTs Al-Muhajirin ada 2 orang guru yang pengalamannya (masa kerja) diatas 5 tahun sedangkan 3 orang guru yang pengalamannya (masa kerja) dibawah 5 tahun.¹

2. Faktor pengawasan kepala sekolah

Kepala sekolah juga sangat menentukan terlaksananya pelaksanaan teknik penilaian hasil belajar mata pelajaran agama Islam, kepala sekolah menetapkan pengawasan yang sangat rendah kepada guru, baik pengawasan saat proses belajar mengajar, pengawasan saat pembuatan RPP dan silabus. Maka teknik penilaian hasil belajar mata pelajaran agama Islam tersebut tidak terlaksanakan secara baik sesuai dengan ketentuan teknik penilaian hasil belajar mata pelajaran agama Islam.

¹ Wawancara kepada kepala sekolah Ibu Zainab. S.Pd.I pada tanggal 24 Maret 2011 jam 10.00 wib di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdillah Pius , Prasetya Danu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Surabaya: Arkola,2004)
- Ahmad Tafsir, *Metologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003)
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- , *Pengantar Statistik Pendidikan*,. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Abdul Mujib, M.Ag. dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2008)
- Depertemen Agama RI,. *Evaluasi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum di SD, SLTP dan SLTA*,(Jakarta: 1990)
- Dimyati dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: CV.Rajawali, 1985)
- M Chabib Thoha, *Tekhnik Evalusi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 1991)
- Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Tekhnik Evaluasi Pengajaran*. (Jakarta: Remaja Rosta Karya, 1984)
- Petter Salaim & Yeni Salim, *Kamus Bahasa indonesia Kontenporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991)
- Ramayulis, *Metodik Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 1990)

- Roestiyah N.K., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bima Aksara, 1989)
- Suharsami Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta Ilmu, 2003)
- Sumadi Suryabrata,. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali, 1984)
- Tohirin, *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan Praktis*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006)
- , Mas'ud Zain, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis*, (Pekanbaru: 2003)
- Wayang Nurkencana dan P.P.N Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional, 1980)
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1995)
-dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)